

ABSTRACT

Francisca Purnawijayanti. 2006. **Pride and Authenticity in *Anak Bajang Menggiring Angin* and *One Hundred Years of Solitude***. Yogyakarta: English Language Studies. Graduate Program. Sanata Dharma University.

Based on the assumption that literary works have capability to represent human nature, this study attempts to grasp the nature of pride and authenticity by analyzing Sindhunata's *Anak Bajang Menggiring Angin* (1983), especially the relationship between Ramawijaya and Dewi Sinta and Gabriel García Màrquez's *One Hundred Years of Solitude* (1972), that of Jose Arcadio Buendía and Úrsula.

This study employs, respectively, the Actancial Structural Analysis as a tool to figure out the grammar of the narratives that underpin the desire structure in the stories and the Triangular Desire Theory to unfold the desire mechanism behind the structure. By employing these theories, this study not only grasps the nature of pride and its illusion as shown by the tragedy of Ramawijaya and Jose Arcadio Buendía, but also points out the power of authenticity as shown by Dewi Sinta and Úrsula.

This study concludes that authenticity conquers pride. Ramawijaya's and Jose Arcadio Buendía's restless ambition was finished in the hand of their own pride, while Dewi Sinta and Úrsula successfully achieved their self-fulfillment through their authenticity.

ABSTRAK

Francisca Purnawijayanti. 2006. **Pride and Authenticity in *Anak Bajang Menggiring Angin* and *One Hundred Years of Solitude***. Yogyakarta: English Language Studies. Graduate Program. Sanata Dharma University.

Studi ini secara khusus hendak menguak kekuatan destruktif yang terkandung dalam perasaan bangga yang dimiliki oleh seseorang. Dengan mendasarkan diri pada asumsi bahwa karya sastra adalah ungkapan ekspresi dan penggambaran perilaku manusia yang sesungguhnya, studi ini menelaah hakikat kebanggaan yang terkandung dalam *Anak Bajang Menggiring Angin* karya Sindhunata dalam kaitannya dengan relasi Ramawijaya dan Dewi Sinta, dan *One Hundred Years of Solitude* karya Gabriel García Márquez terutama mengenai hubungan Jose Arcadio Buendía dan Úrsula.

Untuk tujuan tersebut, studi ini memakai dua alat analisis. Yang pertama adalah Analisis Struktural Actancial yang digunakan untuk menemukan struktur cerita yang akan menghasilkan struktur hasrat yang merepresentasikan kebanggaan yang dikandung para pelaku. Dan yang kedua adalah Analisa Hasrat Segitiga yang akan menguak mekanisme hasrat yang terkandung dalam struktur cerita.

Dengan langkah tersebut, studi ini hendak mengungkap hakikat kebanggaan yang diidap oleh Ramawijaya dalam *Anak Bajang Menggiring Angin* dan Jose Arcadio Buendía dalam *One Hundred Years of Solitude* yang ternyata sangat destruktif. Di samping itu, dengan metode ini, studi ini juga akan mengangkat kekuatan autentisitas Dewi Sinta sebagai istri Ramawijaya dan Úrsula sebagai Jose Arcadio Buendía yang tampaknya selalu dikalahkan.

Bertitik tolak dari hal tersebut maka akan terlihat bahwa sebenarnya nilai autentisitas yang ramah pada realita hidup, pada hakikatnya adalah lebih kuat daripada kebanggaan yang ambisius. Hal ini tampak, betapa heroisme Ramawijaya dan Jose Arcadio Buendía berakhir dengan mengenaskan. Sementara, Dewi Sinta dan Úrsula, walau tertatih-tatih berhasil memenuhi panggilan hidupnya.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kedua novel ini sebenarnya adalah kisah tentang kekuatan autentisitas Dewi Sinta dan Úrsula dan bukan kisah tentang heroisme Ramawijaya dan Jose Arcadio Buendía.